

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha, terdapat representasi yang kompleks dan beragam mengenai Perempuan. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini menghadapi berbagai tantangan yang mencerminkan ketidakadilan sosial, ketimpangan gender, dan perjuangan identitas. Melalui kajian feminisme, novel ini menunjukkan kondisi perempuan yang mengalami penindasan, baik secara fisik maupun psikologis, juga memperlihatkan kekuatan, keberanian, dan kemandirian mereka dalam menghadapi situasi yang sulit.

Dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramadhita, tokoh-tokoh seperti Mutiara, Annisa, dan Maya mencerminkan berbagai perspektif feminisme, baik liberal maupun radikal. Mutiara mewakili perjuangan untuk kemandirian dan kesetaraan gender, menantang norma tradisional yang mengharuskan perempuan bergantung pada laki-laki. Sementara itu, Annisa menggambarkan penolakan terhadap penggambaran ideal perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat patriarkal, berjuang untuk menentukan identitasnya sendiri. Maya, dengan semangat feminisme radikal, menuntut perubahan struktural dan mengkritik ketidaksetaraan dalam pembagian kekuasaan. Secara keseluruhan, novel ini menyoroti kompleksitas perjuangan perempuan dalam menghadapi patriarki dan mengajak pembaca untuk merenungkan peran serta hak-hak perempuan dalam masyarakat yang masih

terpengaruh oleh norma-norma patriarkal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai representasi perempuan dan bentuk feminisme dalam novel *Malam Seribu Jahanam* Karya Intan Paramaditha, peneliti berkesempatan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, disarankan untuk lebih kritis dalam menganalisis representasi perempuan pada karya sastra, sehingga dapat memahami kompleksitas peran dan perjuangan perempuan dalam kehidupan dan bermasyarakat. Pembaca juga diharapkan dapat mengambil inspirasi dari karakter-karakter perempuan yang kuat dalam novel ini untuk menerapkan nilai-nilai kemandirian dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Perempuan, diharapkan perempuan dapat lebih kuat dan berdaya dalam menghadapi tantangan yang ada, serta berkontribusi pada perubahan positif masyarakat. Penting bagi perempuan untuk menyadari potensi dan kemampuan mereka untuk mencapai kemandirian dan kesetaraan, serta untuk saling mendukung dalam perjuangan melawan norma-norma patriarkal yang membatasi.
3. Bagi Pengembangan Sastra, penulis dan pengarang sastra diharapkan dapat lebih banyak menyajikan representasi perempuan yang kuat dan mandiri, sehingga dapat menginspirasi pembaca, terutama perempuan muda, untuk memperjuangkan hak-hak dan kemandirian mereka.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek yang

berbeda, seperti film, komik, atau novel yang bervariasi. Selain itu, juga dapat menerapkan kajian feminisme dengan menggunakan teori- teori yang lain.

